

BAB I

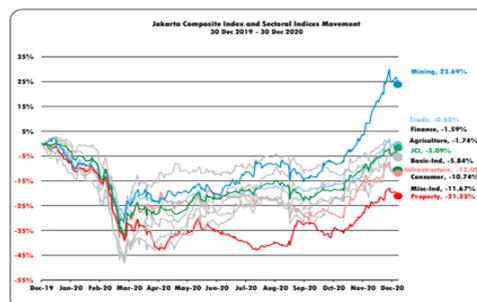
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal dalam beberapa tahun belakangan ini menjadi pusat perhatian banyak pihak, terutama oleh para investor. Hal ini juga didukung berdasarkan informasi PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Per – Desember 2020 mencatat jumlah investor baru tumbuh sebesar 56,21% setara dengan 3.880.753 juta investor baru terdaftar yang didominasi oleh generasi Z dengan rentang usia 18 – 30 tahun. Hal ini menjadi kabar bahagia bagi Indonesia baik dari segi perekonomian serta tingkat kesadaran masyarakat khususnya generasi muda di Indonesia mengalami perkembangan dalam mengenal dan mulai memiliki pola pikir untuk memulai kegiatan investasi khususnya di pasar modal.

Pasar modal memiliki beberapa indeks yang memperlihatkan performa grafik saham sesuai dengan masing-masing persektor industrinya yang terdaftar pada *Jakarta Stock Industrial Classification* atau (JASICA). Sektor-sektor tersebut diantaranya ada sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor bahan dasar dan bahan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estat dan bangunan konstruksi, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa, dan investasi (Kayo, 2020).

Salah satu indeks yang digunakan untuk melihat performa keseluruhan harga saham ialah Indeks Harga Gabungan Saham (IHSG). Kinerja Sektor dan Indeks Harga Gabungan Saham (IHSG) dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia

Habibati Sayyidatu Cahyani, 2022

Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal

(Sub Sektor Perbankan 2020)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Perbankan Dan Keuangan Program Diploma

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar 1 Grafik Kinerja Sektor dan Indeks Harga Gabungan Saham (IHSG)

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan laporan statistik tahunan BEI pada gambar 1, pada tahun 2020 telah terjadi tren penurunan grafik kinerja sektor dan IHSG. Dari seluruh sektor yang ada hanya sektor pertambangan yang mampu mengalami peningkatan kinerja di akhir tahun 2020 yakni sebesar 23,69%, sedangkan sektor perdagangan mengalami penurunan sebesar minus 0,45%, begitupula sektor keuangan mengalami penurunan sebesar minus 1,59%, lalu sektor pertanian mengalami penurunan sebesar minus 1,74%. Namun, ketiga sektor yang mengalami penurunan tersebut masih dalam kategori stabil yakni berada pada di atas IHSG. Sedangkan sektor lainnya mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti sektor bahan baku sebesar minus 5,84%, sektor infrastruktur minus 12,00%, sektor konsumsi sebesar minus 10,74%, sektor aneka industri sebesar minus 11,67%, dan sektor properti mengalami penurunan yang cukup signifikan daripada sektor lainnya yakni sebesar minus 21,23%.

Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan adanya fenomena wabah pandemi covid – 19, membuat sebagian sektor yang ada di indeks terdampak akan penurunan yang cukup signifikan dan berimbas terhadap harga saham yang ada di pasar modal. Tentu ini tidak hanya di Indonesia saja yang terdampak, berbagai pasar dunia mengalami nasib yang serupa. Berdasarkan *Fact Sheet* Indeks PT. Bursa Efek Indonesia Tbk. (BEI), *Performance Year Over Year* (Yoy) mencatat di tahun 2020 IHSG mengalami penurunan sebesar minus 5,1%. Melihat adanya hal ini para investor akan cenderung lebih berhati – hati di dalam kegiatan investasinya.

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dari fenomena ini ialah pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investasi secara singkat dapat dibilang sebagai suatu kegiatan penempatan dana terhadap satu atau lebih dari aset selama jangka waktu tertentu dengan harapan untuk memperoleh *return* ataupun perkembangan *value* investasi (Nizar & Syu'aibi, 2020).

Berbicara tentang investasi, tentu tidak hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan saja namun juga dihadapkan dengan keadaan yang berisiko. Ketika sudah dihadapkan dengan keadaan yang memiliki adanya risiko, perlu ada beberapa faktor yang harus dilihat. Seperti halnya dengan keadaan yang kurang mendukung akibat fenomena covid – 19 dengan memperkirakan pengambilan keputusan antara untuk tetap berinvestasi dan harus bersedia menanggung resiko atau lebih memilih untuk menjual sahamnya dan menyimpan uang dalam bentuk *cash* untuk berjaga-jaga akan keadaan tertentu.

Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee menyampaikan fenomena penurunan yang terjadi dapat menggembirakan investor jangka panjang, dengan turunnya rata-rata harga saham saat ini harusnya dapat digunakan untuk akumulasi beli oleh investor yang mencari saham-saham yang berpotensi untuk kurun waktu panjang. Oleh sebab itu investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu untuk memprediksi seberapa besar potensi keuntungan yang akan didapatkan serta sisi penyertaan risiko atau ketidakpastian yang berkaitan dengan kegiatan investasi di pasar modal disaat ingin membeli saham tersebut (Kwee, 2020).

Setiap pelaku pasar modal perlu melakukan pendekatan menganalisis dalam membantu untuk memutuskan membeli atau menjual saham, terdapat dua pendekatan secara umum analisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Muthiah, 2016). Sebagian para ahli mengatakan analisis fundamental lebih cocok dipakai untuk mengambil keputusan dalam menentukan saham untuk kurun waktu tertentu. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis yang memperkirakan membandingkan usaha dengan sesama usaha lainnya, prospek perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi, dan pasar mikro-makro (Amri & mufti, 2021). Dengan demikian, adanya analisis fundamental investor akan dapat mengetahui bagaimana kegiatan operasional dari perusahaan tersebut baik dari segi keuangan perusahaan serta sisi kegiatan bisnisnya yang ikut memiliki peran yang sangat besar terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Market capitalization atau nilai kapitalisasi pasar dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada

perusahaan tersebut. Investor dengan investasi kurun jangka panjang dapat melihat dari sisi kapitalisasi pasar perusahaan. Karena ketika suatu kapitalisasi pasar yang besar artinya dinilai memiliki pertumbuhan yang baik, sehingga investor berekspektasi dalam memperoleh *return* yang maksimal (Yutanesy & Suhenda, 2022).

Tabel 1 Top 10 Kapitalisasi Pasar

No	Daftar Saham	Kapitalisasi Pasar	
		IDR	%
1.	Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	826,226,368	11,85%
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	509,208,507	7,31%
3.	Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	327,895,937	4,70%
4.	Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	292,215,000	4,19%
5.	Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	280,402,500	4,02%
6.	Astra International Tbk.(ASII)	243,913,408	3,50%
7.	H.M. Sampoerna Tbk. (HSMP)	175,058,706	2,51%
8.	Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	161,839,196	2,32%
9.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	114,003,899	1,64%
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	111,662,769	1,60%

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia

Tabel 1 dapat dilihat, menunjukkan top 10 kapitalisasi pasar yang ada di IHSG, terdapat 2 emiten sektor keuangan yang masuk ke dalam posisi kedudukan paling teratas. Dimana dari kedua emiten tersebut berasal dari sub sektor perbankan, yakni Bank Central Asia dengan *market cap* sebesar 826,22 triliun setara dengan 11,85% dari IHSG, dan Bank Rakyat Indonesia dengan *market cap* sebesar 509,20 triliun setara dengan 7,31% dari IHSG. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar pergerakan IHSG dapat didasarkan atas kedua emiten perbankan yang berasal dari sektor keuangan. *Head Of Research* Sekuritas menyatakan bahwa industri perbankan menjadi salah satu industri yang sangat menarik di pasar modal. Hal ini berjalan lurus dengan prospek saham perbankan yang masih dinilai atraktif dan kompetitif seiring dengan tingginya minat investor terhadap sektor tersebut.

Habibati Sayyidatu Cahyani, 2022

Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal (Sub Sektor Perbankan 2020)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Perbankan Dan Keuangan Program Diploma
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik menyusun laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal (Sub Sektor Perbankan 2020)**”.

I.2 Tujuan Tugas Akhir

1. Untuk mengetahui analisis fundamental terhadap sub sektor perbankan melalui pendekatan analisis ekonomi.
2. Untuk mengetahui analisis fundamental terhadap sub sektor perbankan melalui pendekatan analisis industri
3. Untuk mengetahui analisis fundamental terhadap sub sektor perbankan melalui pendekatan analisis emiten
4. Untuk mengetahui hasil keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental sub sektor perbankan.

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat baik dari segi aspek teoritis maupun praktik, yakni :

1. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil dari tugas akhir ini dapat menambah wawasan terkait dengan penggunaan analisis fundamental didalam melakukan analisis suatu saham yang akan dibeli.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi investor terkait dengan penggunaan analisis fundamental dalam mengambil keputusan untuk memilih perusahaan yang cocok diinvestasikan dalam waktu jangka panjang.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penulisan ini dapat memberi informasi atau masukan tambahan bagi sektor perbankan terhadap minat investor di pasar modal.